

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan analisa deskriptif .Analisa deskriptif adalah cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan menggunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisa presentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih masing-masing pilihandari kuisisioner yang disebar. Kriteria dari penelitian ini adalah :

- a. Pegawai yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik
- b. Pegawai bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Semua responden yang akan diteliti sudah memenuhi kriteria tersebut.Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Badan pengelolaan keuangan dan asset daerah kabupaten sidoarjo dan kabupaten gresik. Dari keduadinas tersebut, peneliti menyebarkan 40 kuisisioner ,masing-masing dinas menerima sebanyak 20 kuisisioner.

5.2 Uji Instrumen- Validitas dan Reliabilitas

5.2.1 Hasil uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Pengujian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment model pearson's dengan sampel sebanyak 40 responden. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{table} untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample.

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

1. Hasil uji validitas untuk variable penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1) dengan 40 responden dengan nilai r_{tabel} 0.4026. Berdasarkan hasil tabel 5.1 dibawah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk mencari informasi mengenai variable penerapan sistemakuntansikeuangan daerah yang terdiri dari 8 pertanyaan dinyatakan Valid, hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai Sig. $< 0,05$.

Tabel 5.1

Hasil uji validitas Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

PERTANYAAN	PEARSON CORRELATION	SIG. (2-TAILED)	KET.
SAKD1	,792**	,000	VALID
SAKD2	,621**	,000	VALID
SAKD3	,770**	,000	VALID
SAKD4	,842**	,000	VALID
SAKD5	,884**	,000	VALID
SAKD6	,813**	,000	VALID
SAKD7	,687**	,000	VALID
SAKD8	,842**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2019

2. Hasil uji validitas untuk variable pengelolaan keuangan daerah (X2) dengan 40 responden dengan nilai r_{tabel} 0.4026 dan nilai Sig. <0,05. Berdasarkan hasil tabel 5.2 dibawah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk mencari informasi mengenai variable pengelolaan keuangan daerah yang terdiri dari 5 pertanyaan dinyatakan Valid, hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai Sig. < 0,05.

Tabel 5.2

Hasil uji validitas Variabel Pengelolaan Keuangan Daerah

PERTANYAAN	PEARSON CORRELATION	SIG. (2-TAILED)	KET.
PKD1	,584**	,000	VALID
PKD2	,779**	,000	VALID
PKD3	,670**	,000	VALID
PKD4	,706**	,000	VALID
PKD5	,681**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2019

3. Hasil uji validitas untuk variable pemanfaatan teknologi informasi (X1) dengan 40 responden dengan nilai r_{tabel} 0.4026 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tabel 5.3 dibawah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk mencari informasi mengenai variable pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari 6 pertanyaan dinyatakan Valid, hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai Sig. < 0,05.

Tabel 5.3
Hasil uji validitas Variabel Pemanfaatan teknologi informasi

PERTANYAAN	PEARSON CORRELATION	SIG. (2-TAILED)	KET.
PTI1	,530**	,000	VALID
PTI2	,669**	,000	VALID
PTI3	,555**	,000	VALID
PTI4	,747**	,000	VALID
PTI5	,786**	,000	VALID
PTI6	,615**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2019

4. Hasil uji validitas untuk variable kualitas laporan keuangan pemerintah daerah(Y) dengan 40 responden dengan nilai r_{tabel} 0.4026 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tabel 5.4 dibawah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk mencari informasi mengenai variable kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang terdiri dari 6 pertanyaan dinyatakan Valid, hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai Sig. $< 0,05$.

Tabel 5.4
Hasil uji validitas Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

PERTANYAAN	PEARSON CORRELATION	SIG. (2-TAILED)	KET.
------------	---------------------	-----------------	------

KLK1	,789**	,000	VALID
KLK2	,638**	,000	VALID
KLK3	,635**	,000	VALID
KLK4	,770**	,000	VALID
KLK5	,637**	,000	VALID
KLK6	,721**	,000	VALID
KLK7	,789**	,000	VALID
KLK8	,728**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2019

5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994).

a. Reliabilitas Variabel Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1)

Berdasarkan Tabel 5.5 dibawah dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari variable penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1) *Cronbach's Alpha* nya sebesar 0,898. Karena variable tersebut diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,70 maka instrument penelitian ini dapat dikatakan Reliable (handal) untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 5.5
Hasil uji Reliabilitas variable penerapan sistem akuntansi
keuangan daerah (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.910	8

Sumber : data yang diolah 2019

b. Reliabilitas Variabel Pengelolaan keuangan daerah (X2)

Berdasarkan Tabel 5.6 dibawah dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari variable pengelolaan keuangan daerah (X2) *Cronbach's Alphanya* sebesar 0,710. Karena variable tersebut diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,70 maka instrument penelitian ini dapat dikatakan Reliable (handal) untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 5.6

Hasil uji Reliabilitas variable pengelolaan keuangan daerah(X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.716	5

Sumber : data yang diolah 2019

c. Reliabilitas Variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X3)

Berdasarkan Tabel 5.7 dibawah dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari variable pemanfaatan teknologi informasi (X3) *Cronbach's Alpha*nya sebesar 0,723. Karena variable tersebut diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,70 maka instrument penelitian ini dapat dikatakan Reliable (handal) untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 5.7

Hasil uji Reliabilitas variable pemanfaatan teknologi informasi(X3)

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.723	6

Sumber : data yang diolah 2019

d. Reliabilitas Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)

Berdasarkan Tabel 5.8 dibawah dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari variable kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) *Cronbach's Alpha*nya sebesar 0,862. Karena variable tersebut diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,70 maka instrument penelitian ini dapat dikatakan Reliable (handal) untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 5.8
Hasil uji Reliabilitas variable kualitas laporan keuangan
pemerintah daerah (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.862	.863	8

Sumber : data yang diolah 2019

5.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

5.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam Imam Ghozali (2013:105) Model regresi yang baik menunjukkan jika tidak adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF <10 maka tidak ditemukan adanya korelasi antar variable bebas.

Tabel 5.9
Hasil uji multikolinieritas

Model	Collenearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	,902	1,108
X2	,970	1,031
X3	,883	1,133

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance > 0.10 , sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

5.3.2 Hasil uji heteroskedastisitas

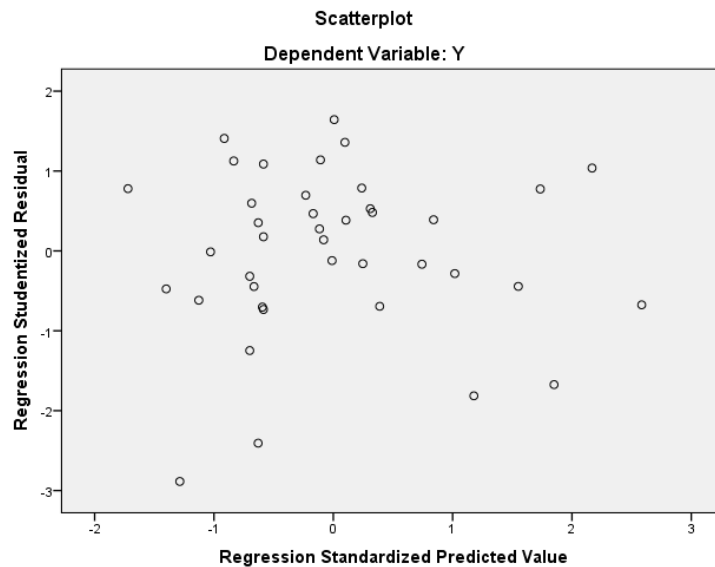
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik sccatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari gambar dibawah tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, karena tidak ada pola

tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y.

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : Data diolah 2019

Gambar 5.1

5.3.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal menurut Imam Ghozali (2013:160). Untuk mengetahui data tersebut memiliki distribusi normal maka penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*. Keputusan yang akan diambil dalam penelitian ini jika nilai probabilitas lebih besar dari pada alpha ($\alpha=0.05$) maka distribusi normal terpenuhi.

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.07584879	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.053	
	Negative	-.102	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)	.760 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.749
		Upper Bound	.771

Sumber : data diolah 2019

Gambar 5.2

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih dari $\alpha = 0.05$ maka disimpulkan bahwa distribusi normal terpenuhi.

5.3.4 Pengujian Regresi Linier Berganda

5.3.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui atau mengukur masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat tabel coefficients pada output SPSS dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) hitung dengan taraf signifikansi. Dasar pengambilan keputusan : $\alpha = 0.05$

Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 0,05$ maka H_a diterima

Tabel 5.10
Hasil uji Signifikan Secara parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.576	2.663		-2.093	.043
X1	.179	.079	.102	2.272	.029
X2	1.756	.079	.967	22.254	.000
X3	-.142	.064	-.101	-2.218	.033

a. Dependent Variable: Y

- a. Uji t antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)

Ha 1 : penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 2.272 dengan nilai signifikan sebesar 0,029. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dimana nilai sig. < 0,05 maka Ha 1 diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- b. Uji t antara pengelolaan keuangan daerah (X2) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)

Ha 2 : pengelolaan keuangan daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 22.254 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dimana nilai sig. < 0,05 maka Ha 2 diterima. Hal ini berarti bahwa pengelolaan keuangan daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- c. Uji t antara pemanfaatan teknologi informasi (X3) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)

Ha 3 : pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah -2.218 dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dimana nilai sig. < 0,05 maka H_a 3 diterima. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

5.3.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan atau simultan antara variable independen apakah ada atau tidaknya pengaruh linier dalam hipotesis terhadap variable dependen.

Tabel 5.11

Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638.634	3	212.878	169.772	.000 ^b
	Residual	45.141	36	1.254		
	Total	683.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : data diolah 2019

Ketentuan dari pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan (Uji F) adalah apabila sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel 5.12 didapatkan hasil uji F sebesar 169,772 dengan

taraf signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKAD Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik.

5.3.4.3 Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan koefisien (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam 0 dan 1 ($0 \leq R \leq 1$). Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable-variabel sangat terbatas (tidak adanya pengaruh). Namun jika koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua (kuatnya pengaruh) informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

Tabel 5.12
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.934	.928	1.120

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

sumber : Data diolah 2019

Pada tabel 5.13 diatas besarnya hubungan variable dalam penelitian ini dilihat dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.928 atau 92,8%. Dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variable penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi adalah 92,8%. Sedangkan sisanya 7.2 %(100%-92,8%) dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian atau selain variable-variabel independen(X1,X2 dan X3).

5.4 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 22.254 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dimana nilai sig. < 0,05 maka H_0 1 diterima. Hal ini berarti bahwa pengelolaan keuangan daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa (2014), megawati dan sulindawati(2015), Annisa (2018), Angga (2013) dan Siska (2018).

Kualitas informasi keuangan berbanding lurus dengan kewajaran penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dihasilkan dari adanya suatu sistem akuntansi. Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya dengan adanya penerapan SAP dalam menyusun dan Penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAP dan didukung dengan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik, maka laporan yang dihasilkan akan memenuhi standar laporan keuangan yang berkualitas.

2. Pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 22.254 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dimana nilai $sig. < 0,05$ maka $H_a 2$ diterima. Hal ini berarti bahwa pengelolaan keuangan daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh megawati dan sulindawati (2015) dan Siska (2018).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas nyata dan bertanggung jawab. Uraian ini menunjukkan bahwa keuangan daerah harus dikelola dengan baik agar semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 pasal 4 ayat (1) menyatakan keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat.

3. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah -2.218 dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut,

dimana nilai sig. < 0,05 maka H_0 3 diterima. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Assyifa (2014).

Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem informasi keuangan daerah disebutkan bahwa untuk menindak lanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

4. Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Dari hasil pengujian simultan (uji F) antara Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 169,772 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa (2014), megawati dan sulindawati(2015), Annisa (2018), Angga (2013) dan Siska (2018) bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

5.5 Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah perlu memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah harus memperhatikan Kualifikasi laporan keuangan pemerintah Daerah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) saat melakukan kegiatan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

5.6 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Terdapat beberapa keterbatasan didalam enelitian ini, diantaranya :

1. Periode penelitian yang digunakan cukup singkat
2. Adanya keterbatasan penelitian menggunakan kuisioner terkadang jawaban yang diberikan responden tidak konsisten
3. Waktu penelitian yang kurang tepat (bulan desember) pihak BPKAD sibuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah sehingga jumlah responden berkurang.
4. Kurangnya data skunder (gambaran umum) dari BPKAD untuk melengkapi penelitian ini